

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI MATA PELAJARAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM PERBAIKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

(Imelda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 50 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung sudah efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan supervisi mata pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, pengawas sekolah, supervisi

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF SUBJECTS SUPERVISION IMPLEMENTATION BY SUPERVISION OF SCHOOL IN PEDAGOGICAL COMPETENCE IMPROVEMENT

(Imelda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain the effectiveness of subjects supervision implementation by supervision of school in pedagogical competence improvement in SMP Negeri 2 Bandar Lampung. The method in this research used descriptive method with quantitative approach. The sample in this research consisted of 50 people. Data analysis was using Chi Square and data collection technique was using the questionnaire.

The results showed that the subjects supervision implementation by supervision of school in pedagogical competence improvement of teachers in SMP Negeri 2 Bandar Lampung have already effectived. This showed that supervision of school has already done their job well in subjects supervision implementation of pedagogical competence improvement teachers in SMP Negeri 2 Bandar Lampung

Keywords : pedagogical, school inspectors, supervision

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Dalam proses pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana. Aset fundamental dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tersebut terdiri atas peserta didik, masyarakat, dan pendidikkeluarga dengan status ekonomi rendah.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidik adalah tercapainya tujuan pendidikan

nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri guru.

Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakan tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah menerapkan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban pendidikan yang bermutu. Pelaksanaannya diatur secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global.

Dalam proses pemenuhan standar diperlukan indikator dan target, baik dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan dan produk mutu yang dapat diwujudkan melalui delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada

dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik diantaranya adalah :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik

secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

- c. Pengembangan kurikulum
Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- e. Pengembangan potensi peserta didik
Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta

didik melalui program embelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran

dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Namun pada pelaksanaannya, pengawas sekolah hanya memeriksa dokumen dan perangkat pembelajaran, kunjungan ke sekolah hanya dilakukan sekali dalam setahun, pengawas sekolah tidak menindak lanjuti hasil supervisi, pelaksanaan supervisi tidak memiliki tujuan yang jelas, pengawas sekolah tidak memberikan atau mengadakan sosialisasi tentang bagaimana perangkat pembelajaran yang ideal. Ditambah pula menurut peneliti, pelaksanaan supervisi mata pelajaran belum sepenuhnya efektif karena pengawas sekolah tidak memberikan atau mengadakan sosialisasi tentang bagaimana perangkat pembelajaran yang ideal Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Efektifitas

Menurut Kurniawan (2005:109) “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Ukuran Efektivitas

Pencapaian hasil efektifitas yang dilakukan oleh suatu organisasi menurut (Jones, 1994) terdiri dari tiga tahap, yakni *input* (masukan), *conversion* (perubahan), dan *output* (hasil).

Input meliputi semua sumber yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta modal. Pada tahap input, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimiliki.

Tahap *conversion* ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, manajemen dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Tahap ini, tingkat keahlian sumber daya manusia dan daya tanggap organisasi terhadap perubahan lingkungan sangat menentukan tingkat produktifitasnya.

Sedangkan dalam tahap *output* pelayanan yang diberikan merupakan hasil dari penggunaan

teknologi dan keahlian sumber daya manusia.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi, efektivitas memiliki ukuran yaitu:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, perorangan atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan dengan keluaran.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.

Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Pengertian Guru

Dalam Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional penyelenggaraan pendidikan

wajib memegang beberapa prinsip , yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Zakiyah Derajat, Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.

Pengertian Supervisi Pembelajaran

Menurut Sergiovanni, (1998) supervisi pembelajaran adalah “usaha mendorong, mengkoordinir dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran”.

Tujuan Supervisi pembelajaran

Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.

Sahertian 2008 mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran yaitu : membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar, membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, membantu guru alat-alat, metode dan model mengajar, membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya, membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya, membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat, membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik dan membina sekolah.

Fungsi Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi

pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru.

Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluasion*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan, sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi & Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:107) “apa bila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi yang menggunakan seluruh subjeknya sebagai sampel yaitu sebanyak 50 orang.

Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu pelaksanaan supervisi mata pelajaran (X)
2. Variabel terikat yaitu Kompetensi Pedagogik guru

Definisi Konseptual

1. Supervisi Mata pelajaran usaha mendorong, mengkoordinir dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individual maupun

kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran

2. Kompetensi Pedagogik Guru
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Definisi Operasional

1. Pelaksanaan supervisi mata pelajaran berupa tanggapan guru mata pelajaran tentang objek, peristiwa antara satu dengan lainnya yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, pengamatan dan pengetahuan masing-masing individu tentang objek.
2. Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara.

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan

menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus chi kuadrat yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1955 oleh keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no.2705 / B.III / 1955 tanggal 21 Juli 1955. Sekolah ini pada awalnya bernama SMP Negeri 2 Tanjung Karang, lalu kemudian pada tahun 1997 namanya berubah menjadi SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Lampung.

Bertempat di Jalan Pramuka No. 108 Rajabasa Nunyai Bandar Lampung, sama seperti SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, tetapi SMPN 2 Bandar Lampung memiliki program percepatan atau biasa disebut kelas "akselerasi" di mana peserta didik dapat menempuh masa didiknya hanya dalam waktu dua

tahun. Merupakan sebuah tantangan untuk SMPN 2 Bandar Lampung untuk melahirkan siswa/i berbakat dalam kurun waktu yang singkat tak ayal bila SMPN 2 Bandar Lampung menjadi salah satu sekolah favorit di provinsi Lampung, dan menjadi rujukan bagi siswa/i berbakat yang ada di provinsi Lampung. Sekolah yang menerapkan kurikulum RSBI ini sekarang menerapkan sistem Kurikulum 2013 yang mengedepankan akhlak dan aspek perilaku. SMPN 2 Bandar Lampung atau yang sering disebut "SPANDA" ini mempunyai motto yaitu "Pious, Smart and Disicplined" yang berarti Taqwa, Cerdas dan Disiplin.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebarkan angket kepada 50 responden yang ditujukan kepada guru SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Mata pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar

lampung Tahun Pelajaran 2015/2016", maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X Pengawas Sekolah

Frekuensi nilai pada kelas interval 10-12 yaitu kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden atau 14% dari jumlah responden mengartikan bahwa masih ada guru mata pelajaran yang merasa kurang puas dengan pelaksanaan supervisi mata pelajaran.

Frekuensi nilai kelas interval 13-15 yaitu kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden atau 50% dari jumlah responden mengartikan bahwa guru mata pelajaran merasa sudah cukup baik dengan pelaksanaan yang diberikan namun terkadang mereka juga masih merasa kurang puas dengan pelaksanaan yang seharusnya telah diberikan tetapi terlambat untuk ditindak lanjuti.

Frekuensi nilai kelas interval 16-18 yaitu kategori baik yaitu sebanyak 18 responden atau 36% dari jumlah responden mengartikan guru mata pelajaran merasa sudah puas dengan pelaksanaan supervisi mata pelajaran yang disediakan.

2. Variabel Y Kompetensi Pedagogik Guru

Frekuensi nilai pada kelas interval 35-41 yaitu kategori kurang mendukung pembinaan yaitu sebanyak 2 responden atau 4% dari jumlah responden. mengartikan

bahwa masih ada guru mata pelajaran kurang mengerti tentang kompetensi pedagogik guru.

Frekuensi nilai kelas interval 42-48 berkategori cukup yaitu sebanyak 28 responden atau 56% dari jumlah responden mengartikan bahwa guru mata pelajaran merasa sudah mengerti tentang kompetensi pedagogik guru.

Frekuensi nilai kelas interval 49-55 yang berkategori baik yaitu sebanyak 20 responden atau 40% dari jumlah responden mengartikan guru sudah mengerti dan menyadari pentingnya kompetensi pedagogik guru.

3. Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil data dari sebaran angket yang telah diuji dengan pengujian hipotesis diketahui χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $21,22 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 1% (0,01) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C = 0,66$ dan koefisien maksimum $C_{maks} = 0,816$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,66$ berada pada kategori kuat.

Hal ini menunjukkan pengawas sekolah efektif dalam pelaksanaan

supervisi mata pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Efektivitas yang ditunjukkan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah dengan memberikan pelaksanaan yang bertujuan untuk menunjang pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik guru.

Pelaksanaan yang diberikan oleh pelaksanaan dimulai dari Pelaksanaan yang diberikan oleh pengawas sekolah dimulai dari :
Administrasi : Dalam kegiatan administrasi ditemukan: menyusun dan menetapkan standar dan mengembangkan kebijakan, menetapkan standar dan mengembangkan kebijakan, mengadakan rencana jangka panjang.

Kurikulum : Supervisi pembelajaran yang berorientasi kurikulum adalah: menetapkan tujuan khusus pengajaran, survai kebutuhan dan melakukan riset, mengembangkan program dan merencanakan perubahan.

Pengajaran : Mengembangkan rencana pengajaran, memulai program, memprakarsai program baru, menyampaikan sumber-sumber pengajaran, menasehati dan membantu guru-guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data uji keamatan menunjukkan pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah efektif dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2015/2016, ini dibuktikan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yang menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut tergolong dalam kategori kuat, sehingga diketahui bahwa pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah berjalan dengan efektif dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

Bagi Guru harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna pengembangan kualitas dan mutu pendidikan melalui keikutsertaan dan aktif berpartisipasi dalam *workshop*, Seminar dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi diri.

Bagi Kepala sekolah lebih memberikan perhatian kepada guru misalnya memberikan pengarahan

tentang kemampuan pedagogik guru, lebih mengawasi guru dan lebih memberikan pendekatan terhadap guru apabila guru mendapatkan kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Bagi pengawas sekolah hendaknya profesional dan tanggung jawab dalam melaksanakan supervisi mata pelajaran untuk yang akan datang karena masih banyak kendala sebagai bentuk ketidaksiapan dalam menjalankan program kerja ini seperti kurangnya sosialisasi tentang maksud dan tujuan supervisi mata pelajaran. Hendaknya dinas terkait melakukan analisis kebutuhan memetakan kondisi di lapangan serta mempersiapkan dengan baik untuk melaksanakan supervisi mata pelajaran maupun kegiatan sejenisnya.

Bagi Dinas pendidikan perlu rajin mengadakan seminar, workshop dan pelatihan bagi guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ilmu Aksara
- Jones, Charles. 1994. *Pengantar kebijakan Publik*. Jakarta. PT Raja Grafindo.

Kurniawan, Agung. 2005.
Transformasi Pelayanan
Publik. Yogyakarta.
Pembaruan.

Sahertian, Piet A. 2008. Konsep Dasar
dan Teknik Supervisi
Pendidikan. Jakarta. Rineka
cipta.

Sergiovanni 1998. *Supervisi
Pembelajaran dan*

*Pengembangan Kapasitas
Guru.* Bandung: Alfabeta.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
(online)
<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> di akses 30 Mei 2016